

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN REKOMENDASI**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut:

1. Kondisi objektif pembelajaran kooperatif bagi peningkatan kecerdasan sosial warga belajar di PKBM Kota Gorontalo, memiliki kondisi yang cukup krusial, dimana proses pembelajaran pada program Paket B pada umumnya masih menggunakan pembelajaran konvensional yaitu pembelajaran yang berpusat pada tutor.
2. Pengembangan model pembelajaran kooperatif sebagai sebuah pendekatan pendidikan yang menitikberatkan pada kegiatan praktis dalam pelaksanaannya, dan sekaligus merupakan sebuah intervensi pembelajaran untuk meningkatkan kecerdasan sosial program kesetaraan paket B pada PKBM, maka dapat terdeskripsikan bahwa: (a). Proses pengembangan model pembelajaran kooperatif yang dilakukan melalui uji kelayakan baik melalui analisis kualitas model dan penilaian pakar dan praktisi, telah memantapkan kelayakan model hipotetik dan model pembelajaran kooperatif yang dikembangkan. Mantapnya kelayakan model hipotetik yang dikembangkan, terbukti dari adanya sistematika dan hubungan antar komponen model yang memudahkan implementasi ujicoba model bagi fasilitator dan warga belajar. (b). Model hipotetik pembelajaran kooperatif yang dikembangkan, telah

disempurnakan, dan layak diujicobakan, mampu diterima secara positif dan telah mengkondisikan peserta dalam implementasinya, menunjukkan kemauan dan kemampuan berpartisipasi positif dalam melakukan kegiatan belajar, dan terciptanya komunikasi edukasi dalam pembelajaran akibat intervensi model pembelajaran kooperatif yang dilakukan fasilitator terhadap warga belajar. (c). Model pembelajaran kooperatif yang dikembangkan telah mampu memfasilitasi tutor, sehingga mereka mampu melakukan proses pembelajaran secara partisipatif dan kolaboratif berdasarkan kebutuhan belajarnya, dan membuka akses untuk pemenuhan kebutuhan peningkatan kecerdasan sosial warga belajar.

3. Implementasi pengembangan model dilakukan melalui kegiatan uji coba dan uji aplikasi model pembelajaran kooperatif. Uji coba model pembelajaran kooperatif ini dilaksanakan dua kali. Dari hasil uji coba ini diharapkan dapat diperoleh kesimpulan yang menggambarkan karakteristik pengembangan model pembelajaran kooperatif yang diharapkan. Prosedur pelaksanaan uji coba ini ditempuh melalui tiga pokok kegiatan, meliputi: pembentukan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol yang mengacu kepada langkah-langkah masing-masing model pembelajarannya, pelaksanaan pembelajaran, dan memberikan *post-test* kepada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dengan materi tes yang sama.
4. Efektivitas model pembelajaran kooperatif yang dikembangkan, telah menunjukkan efektivitas dalam perolehan hasil belajar yang didukung oleh sistematika dan hubungan antar komponen yang adaptif sehingga dapat

dilaksanakan oleh fasilitator sebagai sumber belajar dan oleh warga belajar dalam melakukan upaya peningkatan kecerdasan sosial. Peningkatan kecerdasan sosial tersebut merupakan perilaku warga belajar, yang meliputi indikator: (1) *situational awarness*, (2) *presence*, (3) *authenticity*, (4) *clarity* dan *emphaty*

## **B. Rekomendasi**

Adapun rekomendasi dalam upaya desiminasi model pembelajaran kooperatif yang dikembangkan adalah sebagai berikut:

Pertama: Rekomendasi untuk Desiminasi Model pembelajaran kooperatif dikembangkan dalam penelitian ini, telah menunjukkan efektif berpengaruh signifikan dalam meningkatkan kecerdasan sosial pendidikan kesetaraan paket B. Berdasarkan hal tersebut, diharapkan para pengambil keputusan (pemerintah) dapat mendiseminasikan model ini sebagai alternatif untuk mendukung keberlanjutan program pendidikan yang efektif dan efisien dalam hubungannya dengan pengembangan kecerdasan sosial warga belajar paket B khususnya, dan warga belajar kesetaraan pada umumnya.

Kedua, bagi pengelola PKBM; proses pendidikan berfokus pada pertimbangan pada pengembangan komponen perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan refleksi hasil Pendidikan.

Ketiga, bagi warga belajar dapat mengembangkan kecerdasan sosial dalam pembelajaran terutama yang berkenaan dengan saling asah, asih dan asuh yang dikenal dengan *mo'i'matowa*, *mototoli'anga*, dan *mototongala'a*.

Keempat, Rekomendasi Penelitian Lebih Lanjut Penelitian tentang

pengembangan model pembelajaran kooperatif, telah memberikan bukti efektif meningkatkan kecerdasan sosial pendidikan kesetaraan paket B di PKBM. Namun tentu masih terdapat kelemahan, serta keterbatasan dalam pelaksanaan penelitian ini yang tidak bisa dihindari, terlebih berkaitan dengan metode penelitian ini bersifat riset pengembangan sehingga hasilnya tidak bisa digeneralisasi. Oleh sebab itu penelitian ini dapat dijadikan dasar bagi peneliti yang berminat untuk melakukan penelitian lebih lanjut yang memungkinkan dihasilkannya model baru yang lebih efektif dan perlu terus dikembangkan.